NASKAH PUBLIKASI ILMIAH DETERMINAN PENENTU KUALITAS AUDIT(STUDI KASUS BPPKAD KAB. GROBOGAN)

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi StrataII Pada Jurusan Magister Akuntansi

Oleh:

ROFIANA FATTAHANIFA
W100180031

MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

DETERMINAN PENENTU KUALITAS AUDIT(STUDI KASUS BPPKAD KAB. GROBOGAN)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ROFIANA FATTAHANIFA
W100180031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Erma Setiawati, MM, Ak.

HALAMAN PENGESAHAN

DETERMINAN PENENTU KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS BPPKAD KAB. GROBOGAN)

ROFIANA FATTAHANIFA
(W100180031)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
UniversitasMuhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 11 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Erma Setiawati, M.M. ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, S.E, M.Si ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Zulfikar, SE, M.Si ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D
NIDN. 0605056501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2022

Penulis

Rofiana Fattahanifa
W100180023

DETERMINAN PENENTU KUALITAS AUDIT DI BPK R1 WILAYAH YOGYAKARTA DAN SEMARANG

Abstrak

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan diperlukan prosedur review, perilaku disfungsional, dan Moral judgment untuk menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas. *Prosedur review*, perilaku disfungsional, *Moral judgment* dan *audit knowledge* menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen (Perilaku Disfungsional, *Moral judgment* , *Prosedur review* , dan *Kwoladge Audit*) terhadap variabel dependen (kinerja auditor) pada Kantor BPPKAD Kab. Grobogan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang responden, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Kata Kunci: perilaku disfungsional, *moral judgment*, *prosedur review*, dan *kwoladge audit*, *Kualitas Audit*

Asbtract

In carrying out the supervisory function, review procedures, dysfunctional behavior, and moral judgment are needed to produce quality audit reports. Review procedures, dysfunctional behavior, moral judgment and audit knowledge are important things in the implementation of the audit function because in addition to finalizing considerations in preparing the audit report, it is also to achieve expectations, namely quality performance. This study aims to determine whether there is a partial and simultaneous effect of independent variables (dysfunctional behavior, moral judgment, review procedures, and Kwoladge audit) on the dependent variable (auditor performance) at the BPPKAD Kab. Grobogan. The sample used in this study was 100 respondents, the sampling method used was purposive sampling method.

Keywords : dysfunctional behavior, moral judgment, review procedures, and Kwoladge audit, quality audit

1. PENDAHULUAN

Di sektor publik di Indonesia terdapat 2 forum supervisi pada pengelolaan keuangan negara, yaitu audit eksternal dan audit internal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berfungsi menjadi auditor eksternal yg merupakan badan tertinggi pada pemeriksaan keuangan di Indonesia, sedangkan, fungsi audit internal pada pemerintahan dilakukan sang Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan supervisi Keuangan serta Pembangunan (BPKP) serta Inspektorat.

Audit internal artinya sebuah fungsi evaluasi independen yg dijalankan didalam organisasi buat menguji serta mengevaluasi sistem pengendalian intern. sesuai menggunakan Peraturan Presiden RI No 192/2014 perihal BPKP, BPKP menjadi APIP yg bertanggung jawab di Presiden bertugas buat melakukan pengawasan intern pemerintahan. pada penyelenggaraan

kinerja kepemerintahan, pengawasan intern adalah unsur penting pada manajemen. supervisi internal dibutuhkan buat mengenali dan melakukan tindakan preventif dini atas kemungkinan terjadinya penyimpangan pelaksanaan tugas serta fungsi pemerintahan sebagai akibatnya tercipta rapikan kelola pemerintahan yang lebih baik.

APIP harus bisa mengenali perubahan serta merespon pertarungan yg terjadi pada pemerintahan. Badan supervisi Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai APIP membantu mewujudkan akuntabilitas pelaporan keuangan negara serta wilayah. Badan pengawasan Keuangan serta Pembangunan (BPKP) mempunyai tugas pokok serta fungsi pada supervisi keuangan serta pembangunan.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi diharapkan prosedur review, sikap disfungsional, serta moral judgment buat membentuk laporan akibat audit yang berkualitas. prosedur review, sikap disfungsional, moral judgment serta audit knowledge sebagai hal yg krusial pada aplikasi fungsi pemeriksaan karena selain mematangkan pertimbangan pada penyusunan laporan akibat investigasi, juga buat mencapai harapan yakni kinerja yg berkualitas

dalam menyajikan laporan keuangan auditan yang berkualitas ini jua menjadi masalah yang krusial. prosedur Review diartikan menjadi proses menyelidiki atau meninjau ulang hal atau pekerjaan buat mengatasi terjadinya pertanda waktu staf auditor sudah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yg disyaratkan tadi gagal dilakukan Indarto,2011.

Jika auditor dalam membentuk laporan keuangan audit yg tidak berkualitas bisa mengakibatkan kesalahan pada pengambilan keputusan. Selain itu, agama para klien terhadap profesi auditor sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan audit yang dihasilkan oleh BPKP. buat dapat menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas, maka auditor perlu buat melakukan review terhadap laporan tersebut.

Review merupakan suatu kegiatan untuk mengoreksi kembali laporan keuangan auditan sehingga dapat menghadari kesalahan salah saji. Dalam melakukan review juga harus disesuaikan dengan prosedur yang ada. Seperti prosedur review laporan keuangan auditan yang dilakukan BPKP.

Sikap disfungsional atau menyimpang berasal auditor sangat menghipnotis proses audit,

karena dalam menjalankan mekanisme audit seseorang auditor harus mengikuti alur dan mekanisme yang sudah ditetapkan sebelumnya, mirip Bila menemukan keliru saji atau selisih pencatatan. seseorang auditor wajib menelusuri penyebab terjadinya kesalahan pada laporan keuangan apakah itu kesalahan yang disengaja ataukah murni Human Error dengan mengumpulkan bukti bukti terkait. tidak mampu seorang auditor merogoh keputusan tanpa mengikuti prosedur audit karena hal ini sangat berpengaruh terhadap laporan akibat audit.

Selain perilaku disfungsional, Moral judgment, berdasarkan Gaffikin (2008), moral (asal dari bahasa Yunani mores—istiadat dan norma) ialah baku yang diamati individu dalam kehidupan sehariharinya. Perkembangan moral awalnya diteliti oleh Jean Piaget dan kemudian dikembangkan sang Kohlberg. berdasarkan Purnamasari (2006) berdasarkan riset Kohlberg pada tahun 1963 serta 1969 mengemukakan teori pengembangan moral kognitif (Cognitive Moral Development).

Menurut Dunn et. al., (2003) perkembangan moral Kolberg dikelompokan ke pada 3 tingkatan, yaitu Pra konvensional, konvensional dan Pasca Konvensional, dimana menurut Susanti (2007) di tingkatan I (pra konvensional) auditor akan melakukan sign-off Bila mereka konfiden hal tersebut merupakan yg terbaik bagi individu, tingkatan II (konvensional) auditor akan ditentukan sebagian besar oleh eksistensi peer pressure (social conformity) serta justifikasi dycfunctional behavior atas apa yang orang lain katakan atau lakukan serta auditor akan mulai merasakan kebutuhan buat melaporkan tekanan asal peer ke orang lain serta strata III (Pasca Konvensional) auditor diperkirakan akan menghindari dysfungtional behavior di Ethical Judgment waktu singning off salah saji laporan keuangan material. Perkembangan teori ini sejalan menggunakan pendapat Lindrawati et. al. (2007) perihal ethical judgment bisa diartikan sebagai penilaian terhadap sesuatu yg baik atau buruk yang wajib ditentukan pada situasi tertentu berdasarkan pembelajaran di masing-masing individu.

Audit Knowladge dianggap menjadi alat buat memantau efektivitas pengelolaan pengetahuan, sehingga *Audit Knowladge* berperan krusial dalam mencapai tujuan organisasi. *Audit Knowladge* wajib mengidentifikasi isu krusial mengenai pengetahuan apa yang dimiliki organisasi, pengetahuan apa yg diharapkan organisasi, siapa saja yg membutuhkan pengetahuan serta bagaimana mereka dapat menggunakan pengetahuan tersebut. Tujuan dari audit pengetahuan merupakan untuk mendapatkan wawasan pengetahuan organisasi serta membentuk strategi manajemen pengetahuan (Jurinjak, 2008).

Faktor lain yang diduga mempegaruhi kualitas audit merupakan *Ethical Judgment*,

dengan asumsi bahwa evaluasi Etis sangat krusial dalam profesi akuntan. seorang akuntan wajib memahami mana yang etis serta mana perbuatan yg tidak etis. *Ludigdo* (1999) menyatakan bahwa sikap serta tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisi di masyarakat pemakai jasa professional Auditor.

2. METODE

2.1. Populasi dan Sampel

Tahap penelitian ini adalah untuk menentukan objek yang akan ada. Sugiyono (2018; 119) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Dalam *research* ini populasi yang diambil adalah auditor inspektorat kab. Grobogan.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah ‖bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki suatu populasi. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi‖. –Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan convenience sampling. Convenience Sampling adalah sampel yang diambil secara acak, yaitu siapa saja yang dilihat oleh seseorang yang kebetulan dipandang cocok sebagai sumber data‖ (Sugiyono, 2017:116).

2.2. Jenis dan Sumber Data

Data langsung dari responden merupakan data mentah. Data responden diperlukan untuk memahami bagaimana tanggapan responden terhadap kinerja yang dirasakan dalam hal karakter, sikap dan kepemimpinan. Data mentah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang ditetapkan pada sampel yang telah ditentukan dan disusun menurut variabel indikator.

2.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel *research* meliputi dua jenis, yaitu: variabel dependen atau variabel yang bergantung pada variabel lain, dan variabel independen atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lain, yaitu penilaian etis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, kualitas audit, dan variabel independen adalah prosedur review, perilaku disfungsional, *moral Judgment*, dan *Knowladge audit*.

1) Kualitas Audit

Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan kegiatan, kualitas dan hasil berdasarkan pengaturan yang direncanakan dan apakah pengaturan tersebut dilaksanakan secara efektif dan memenuhi tujuan.

2) Prosedur Review

Procedure review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/ pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Berbeda dengan Prosedure review yang berfokus pada pemberian opini, control kualitas berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar audit.

3) Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional audit dapat diartikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan application audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce, 1996 dalam Aisyah et al., 2014).

4) Moral Judgment

Moral Judgment adalah alas an seseorang untuk melakukan keputusan moral atau nilai dapat dipengaruhi berdasarkan progress melalui setiap level dan tahap moralitas (Santrick, 2015) artinya bagaimana perilaku, kognisi, serta perasaan seseorang terhadap masalah moralitas, apakah seseorang merasa bersalah atau mempertahankan perilakunya.

5) Knowladge Audit

Knowladge Audit audit adalah kegiatan yang dapat membantusebuah organisasi untuk membentuk dan menentukan strategi manajemen pengetahuan yang efektif (Hylton, 2008). Hal ini dapat dilihat sebagai penilaian kebutuhan bisnis maupun budaya dalam suatu organisasi serta pemeriksaan terhadap bentuk pengetahuan yang dibutuhkan, pengetahuan yang tersedia maupun pengetahuan yang sudah hilang, serta siapa saja yang membutuhkan pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner yang disebarkan. Suatu kuestioner dikatakan valid jika hasil dari pertanyaan kuestioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang signifikan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

Suatu instrument dikatakan valid jika koefisien korelasi rhitung yang bernilai lebih besar dari rtabel, yaitu diatas 0,3 (r > 0,3). Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Oleh karena itu, jika korelasi antara rhitung dengan rtabel kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan nilai signifikan < 0,05.

1) Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel stres kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Keterangan	**r hitung**	**r tabel**	**Kesimpulan**
Item KA1	0,810	0,194	Valid
Item KA2	0,583	0,194	Valid
Item KA3	0,465	0,194	Valid
Item KA4	0,672	0,194	Valid
Item KA5	0,490	0,194	Valid
Item KA6	0,581	0,194	Valid
Item KA7	0,391	0,194	Valid
Item KA8	0,534	0,194	Valid
Item KA9	0,661	0,194	Valid

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel disiplin kerja (1-9) adalah valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Sehingga semua butir pernyataan tentang disiplin kerja adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

2) Prosedure Review

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel moral judgmentsebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Prosedure Review

Keterangan	**r hitung**	**r tabel**	**Kesimpulan**
Item J1	0,765	0,194	Valid
Item J2	0,636	0,194	Valid
Item J3	0,522	0,194	Valid
Item J4	0,815	0,194	Valid
Item J5	0,504	0,194	Valid
Item J6	0,486	0,194	Valid
Item J7	0,384	0,194	Valid
Item J8	0,678	0,194	Valid
Item J9	0,341	0,194	Valid

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel moral judgment(1-9) adalah valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Sehingga semua butir pernyataan tentang moral judgmentadalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

3) Variabel Perilaku Disfungsional

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel tunjangan kerja sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Disfungsional

Keterangan	**r hitung**	**r tabel**	**Kesimpulan**
Item PD1	0,758	0,194	Valid
Item PD2	0,554	0,194	Valid
Item PD3	0,447	0,194	Valid
Item PD4	0,684	0,194	Valid
Item PD5	0,517	0,194	Valid
Item PD6	0,563	0,194	Valid
Item PD7	0,493	0,194	Valid
Item PD8	0,665	0,194	Valid
Item PD9	0,236	0,194	Valid

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tunjangan kerja (1-9) adalah valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Sehingga dapat dikatakatakan valid apabila semua butir pernyataan tentang tunjangan kerja adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

4) Variabel Moral Judgment

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel stres kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Moral Judgment

Keterangan	**r hitung**	**r tabel**	**Kesimpulan**
Item MJ1	0,790	0,194	Valid
Item MJ2	0,586	0,194	Valid
Item MJ3	0,471	0,194	Valid
Item MJ4	0,737	0,194	Valid
Item MJ5	0,488	0,194	Valid
Item MJ6	0,548	0,194	Valid
Item MJ7	0,442	0,194	Valid
Item MJ8	0,639	0,194	Valid
Item MJ9	0,272	0,194	Valid

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 4 dibawah dapat dikatakan bahwa butir pernyataan pada variabel variabel kualitas audit (1-8) adalah valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Sehingga dapat dikatakatakan valid apabila, semua butir pernyataan tentang kualitas audit adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

5) **Variabel Knowladge Audit**

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel stres kerja sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Knowladge Audit

Keterangan	**r hitung**	**r tabel**	**Kesimpulan**
Item KA1	0,771	0,194	Valid
Item KA2	0,681	0,194	Valid
Item KA3	0,554	0,194	Valid
Item KA4	0,825	0,194	Valid
Item KA5	0,486	0,194	Valid
Item KA6	0,524	0,194	Valid
Item KA7	0,340	0,194	Valid
Item KA8	0,698	0,194	Valid
Item KA9	0,377	0,194	Valid

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 5 dibawah dapat dikatakan bahwa butir pernyataan pada variabel variabel kualitas audit (1-8) adalah valid karena mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Sehingga dapat dikatakatakan valid apabila, semua butir pernyataan tentang kualitas audit adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian yang selanjutnya.

3.2 Uji Reliabilitas

Berikut ini rangkuman hasil pengujian yang menunjukkan nilai alpha pada variabel disiplin kerja, jabatan, tunjangan kerja dan kualitas audit.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	***Cronbach's Alpha***	**Syarat**	**Kesimpulan**
Kualitas Audit	0,746	0,60	Reliabel
Review Prosedur	0,742	0,60	Reliabel
Perilaku Disfungsional	0,714	0,60	Reliabel
Moral Judgment	0,716	0,60	Reliabel
Knowladge Audit	0,760	0,60	Reliabel

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen (procedure review, perilaku disfungsional, moral judgment, knowledge audit) dan variabel dependen (kualitas audit dapat dikatakan reliabel, karena seluruh variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga dapat dipergunakan untuk sebagai acuan untuk pengolahan data selanjutnya.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan statistic yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	**Sig**	**Syarat**	**Kesimpulan**
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan melihat data *unstandardized residual* adalah sebesar 0,2 sehingga dapat diketahuibahwa semua p-*value* untuk data ternyata lebih besar dari α= 5% (p > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data uji yang diperoleh memiliki sebaran data yang normal.

1) **Uji Multikolinearitas**

uji multikolinearitas merupakan salah metode pengajian untuk mengetahui apakah data penelitian terdapat penyimpangan multikolinearitas atau tidak. Hasil ujiini dappat diketahui dari nilai Varianceinflation Factor (VIF), jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka nilai toleransi > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ujian multikolinearitas disajikan dalam table sebagi berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	**Tolerance**	**VIF**	**Kesimpulan**
Perilaku Disfungsional	0,936	1,069	Tidak multikolinearitas
Moral Judgment	0,967	1,034	Tidak ada multikolinearitas
Prosedure Review	0,931	1,074	Tidak ada multikolinearitas
Knowladge Audit	0,968	1,033	Tidak ada

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat penyimpangan multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil penelitian ini bebas dari multikorelasi maka pada pengujian model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang meliputi disiplin kerja, moral judgmentdan tunjangan kerja.

2) **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini dilakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedatisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5% (0,05). Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Sig	Syarat	Kesimpulan
Perilaku Disfungsional	0,967	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Moral Judgment	0,594	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Prosedure Review	0,336	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Knowladge Audit	0,733	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya, tidak ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.00. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	**(Koefisien Regresi)**	**T**	**Sig**	**Kesimpulan**
Konstanta	14,382			
Perilaku Disfungsional	0,095	1,156	0,250	H_1 Ditolaksssss
Moral Judgment	0,592	7,433	0,000	H_2 Diterima
Prosedur Review	-0,154	-1,930	0,057	H_3 Ditolak
Knowladge Audit	-0,150	-0,191	0,849	H4 Ditolak

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:$KP = \alpha + b_1 PD + b_2 MJ + b_3 PR + b_4 KA + e$

Keterangan :

KA = Kinerja Audit

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

PD = Perilaku Disfungsional

MJ = Moral Judgment

PR = Prosedure Review

KA = Knowladge

Audite = *Error*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15 dengan menggunakan program SPSS, maka didapatpersamaan regresi sebagai berikut:

KP = 22,946 + 0,034 DK – 0,051 JB + 0,318 TK + e

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut:

1) Nilai konstanta yang sebesar 22,946 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu disiplin kerja, moral judgmentdan tunjangan kerja diasumsikan konstan maka kinerja auditor akan meningkat.
2) Koefisien regresi pada variabel disiplin kerja bernilai positif sebesar 0,034 menunjukkan bahwa jika disiplin kerja semakin meningkat maka kualitas audit akan meningkat, apabiladisiplin kerja menurun maka kualitas audit akan menurun.

3) Koefisien regresi variabel moral judgmentbernilai negatif sebesar 0,051 menunjukkan bahwa jika moral judgmentsemakin tinggi maka kualitas audit akan menurun sebaliknya pegawai dengan moral judgmentrendah maka kualitas audit akan meningkat.
4) Koefisien regresi variabel tunjangan kerja bernilai positif sebesar 0,318 menunjukkan bahwa jika tunjangan kerja baik maka kualitas audit akan meningkat sebaliknya jika tunjangan kerja buruk maka kualitas audit akan menurun.

3.5 Hasil Uji Hipotesa

1) **Uji t**

Tabel 11. Hasil Uji t

Keterangan	**T_{tabel}**	**t_{hitung}**	**Sig**	**Kesimpulan**
Perilaku Disfungsional	1,660	1.156	0.250	H_1 Ditolak
Moral Judgment	1,660	7.433	0.000	H_2 Diterima
Prosedure Review	1,660	-1.930	0.057	H_3 Ditolak
Knowladge Audit	1,660	-0.191	0.849	H_4 Ditolak

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (disiplin kerja, moral judgmentdan tunjangan kerja) terhadap variabel dependen (kualitas audit) secara individu atau parsial dengan hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 yang telah dibentuk sebelumnya. Hasil pengujian uji t disajikan dalam tabel diatas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

a) Dari hasil perhitungan t_{hitung} dari variabel disiplin kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 1.156. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1.156 < 1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.250 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,250 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.
b) Dari hasil perhitungan t_{hitung} variabel moral judgmentdi peroleh t_{hitung} sebesar 7.433. Ternyata $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ (7.433 > -1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,760 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o diterima dan H_2 ditolak. Artinya variabel moral judgment berpengaruh terhadap Kualitas audit.

c) Dari hasil perhitungan t_{hitung} variabel tunjangan kerja diperoleh t_{hitung} sebesar - 1.930. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.930> -1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,057 yang artinya lebihbesarl dari 0,05 (0.057 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel tunjangan kerja tidak berpengaruh terhadap Prosedur Review

d) Dari hasil perhitungan t_{hitung} variabel tunjangan kerja diperoleh t_{hitung} sebesar - 1.191. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.191> 1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,849 yang artinya lebih besarl dari 0,05 (0.849 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel tunjangan kerja tidak berpengaruh terhadap Knowladge Audit.

2) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (disiplin kerja, moral judgmentdan tunjangan kerja) terhadap variabel dependen (kualitas audit) secara bersama-sama atau simultan. Hasil pengujian F disajikan dalamtabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	F_{hitung}	Sig	Kesimpulan
1	2,46	0.000	Tidak Berpengaruh

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 3,98. Ternyata besarnya F_{hitung} terletak diluar daerah penerimaan H_a yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ (3,98 < 0,000) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,236 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,236 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Uji F pengujian hubungan regresi secara keseluruhan variabel independen (disiplin kerja, moral judgmentdan tunjangan kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap variabel dependen (kualitas audit).

3) **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.17

Hasil Koefisien Determinasi

Model	*Adjusted R Square*	Kesimpulan
1	0,358	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel IV.17 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kualitas audit dapat dijelaskan sebesar 35,4 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,358. Sedangkan sebesar 64,6 % variabel dependen kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil *research* ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1) Perilaku Disfungsional Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,156. Ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,156 < 1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,831 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,831 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H1 ditolak. Artinya perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di BPPKAD kabupaten Grobogan.

2) Pengaruh Moral judgment Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7.433. Ternyata -t_{hitung} lebih besar dari -t_{tabel} (7.433 > -1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,760 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel moral judgment berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_2 ditolak. Artinya moral judgment berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPPKAD kabupaten Grobogan secara statistik signifikan.

3) Pengaruh Prosedure Review Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas audit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.930. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.930> -1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,057 yang artinya lebih besarl dari 0,05 (0.057 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel procedure review berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_3 ditolak. Artinya procedure review tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor

BPPKAD kabupaten Grobogan secara statistik signifikan.

4) Pengaruh Knowladge Audit Terhadap Kualitas audit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1.191. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.191> 1.660) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,849 yang artinya lebih besarl dari 0,05 (0.849 > 0,05). Maka hal ini berarti H_o ditolak dan H_4 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel knowledge audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya knowaladge audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di kantor BPPKAD kabupaten Grobogan secara statistik signifikan.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen (Perilaku Disfungsional, *Moral Judgment*, *Prosedure Review*, dan *Kwoladge Audit*) terhadap variabel dependen (kinerja auditor) pada Kantor BPPKAD Kab. Grobogan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang responden, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor BPPKAD KabGrobogan. H1 Ditolak
2) Moral Judgment berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor BPPKAD Kab Grobogan.H2Diterima
3) Prosedure Review tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor BPPKAD Kab Grobogan. H3 Ditolak
4) *Knowladge audit* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor BPPKAD Kab Grobogan.H4 Ditolak

4.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja auditor sebaiknya menggunakan sampel responden dan cakupan penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini, agar hasil penelitian yang didapatkan lebih baik dari penelitian ini.
2) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel moral judgment

yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga bagi pihak Kantor BPPKAD kab Grobogan dapat meningkatkan dan mengevaluasi pada faktor moral judgment agar dapat meningkatkan kinerja auditor.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu Perilaku Disfungsional, *Moral Judgment*, *Prosedure Review*, dan *Kwoladge Audit*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham dan Pea. Can proneness to moral emotions detect corruption? Themediating role of ethical judgment based on unified ethics. 2018

Abdulaziz Alzeban. The Impact of Culture on the Quality of Internal Audit: An Empirical Study. 2015. Journal of Accounting,Auditing & Finance2015, Vol. 30(1) 57–77.

Abdullah.An Analysis on Ethical Climate and Ethical Judgment among Public Sector Employees in Malaysia. 2019

Allen D. Blay, Eric S. Gooden, Mark J. Mellon, and Douglas E. Stevens. 2019. Can Social Norm Activation Improve Audit Quality? Evidencefrom an Experimental Audit Market. J Bus Ethics (2019) 156:513–530DOI 10.1007/s10551-017-3561-z.

Amahalu Nestor Ndubuisi, Moses Nnoruga Okeke, dan Obi Juliet Chinyere. 2017. Audit Quality Determinants: Evidence from Quoted Health Care Firms in Nigeria. Vol. 7, No. 4, October 2017, pp. 216–231 E-ISSN: 2225-8329, P-ISSN: 2308-0337.

Amy C. Tegeler. 2017. The Influence of Inspection Focus on Auditor Judgments in Audits of Complex Estimates.

Baiq Armiana Malahayati, Maslichah, M. Cholid Mawardi. 2019. Pengaruh Profesinalisme Dan *Perilaku Disfungsional*Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variable Moderasi. E-JRA Vol. 08 No. 05 Februari.

Evada Dewata, Ardiyan Natoen, Hadi Jauhari, dan Siti Johanne Hartiyani. 2017. Determining Factors Of The Quality Of Local Goverment Financial Statements Palembang Ciity.*Proceeding 3rd Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference 201.*

Florentina. 2016. Pengaruh Pengalaman, Pengetahua, Dan*Audit Judgment*Terhadap Opini AuditJOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari).

Ignatius Edward Riantono. 2018 Faktor-Faktor Yang MempengaruhiAudit JudgmentStudi Empiris Big Four Di Jakarta. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (2), 2018, 178-194 e2579-9991, p2579-9975.

Jaya et.al. Role Of Auditor Performance Mediation In Acce
Kimberly Schnaderbeck Baker. 2018. User Experience As Organizational Ethos Focused On

Quality: A Case Study Of Ux-Receptive And Ux-Reluctant Workplace Cultures.

M. Yusuf(2014). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.

Made Rara Virginia Nirmala dan Made Yeni Latrini. Pengaruh Keahlian, Tekanan Ketaatan, Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit*Judgment*Dengan Kompleksitas Tugas SebagaiPemoderasi. 2017. ISSN: 2302-8556 Vol.19.1. April (2017): 683-711.

Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan*Audit Tenure*Terhadap*Audit Judgment. Tax & Accounting Rev, VOL. review, No.1.*

Martin Boswell. 2015.Giving effect to quality audit recommendations: a case study from anorganisational culture perspective. Journal of Higher Education Policy and Management. Vol. 37, No. 5, 572–585.

Medina dan Challen.Locus Of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen OrganisasiDan Dysfunctional Audit Behavior.2018

Michael Olusegun Dada. 2018. Mandatory Auditor Rotation, Auditor Independence, Audit Fees And Audit Quality: A Survey Of Selected Audit Firms In Lagos State**.**

Muhammad Ilham, Wayan Rai Suarthana dan Sigit Edi Surono(2017). Pengaruh Kompetensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor).

Muhammad Iqbal Heriansyah, Taufeni Taufik dan Vince Ratnawati. Pengaruh *Reward* sebagai Variabel Moderasi dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit

Nehme et.al.Dysfunctional Behavior Of ExternalAuditors The Collision Of TimeBudget And Time DeadlineEvidence From a Developing Country. 2016

Novia Rochmatul Lestari dan Lintang Venusita. Indikator Kualitas Audit: Persepsi Auditor Internal Pemerintah Mengenai Faktor- faktor Personal. 2016.

Pritta Amina Putri, Herry Laksito. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Aauditordan Tekanan Ketatan Terhadap Kualitas*Audit Judgment.*Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11. ISSN: 2337-3806.

Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa. 2017. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik d Bali. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 444-461.

Risky Muhayoca dan Nita Erika Ariani. 2016. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, KompetensiAuditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja TerhadapKualitas

Audit(Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan ProvinsiAceh). Volume 11, Nomor 1, April 2016: 1 – 14.

Ristina Sitio dan Indah Anishykurlillah. 2014. Pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Struktur Audit Terhadap kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang). ISSN 2252-6765.

Rosy Rahayu Nurkasih, Sulaiman dan Akbar Yusuf. Pengaruh Konflik Peran, Komitmen Organisasi,PemahamanGood Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi NTT. 2016. Jurnal Akuntansi (JA) VOL. 3, NO. 3, September 2016 Hal. 1 s/d 16.